YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1289

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DI MI TERPADU AL- MA'SHUM SURAKARTA

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Chilmianida Ainis Syifa[2], Fauzi Mustofa[3], Umi Latifah[4]
IAIN Kudus
Rakanita@iainkudus.ac.id ; fauzimustofa533@gmail.com

Abstract

This qualitative descriptive research examines the discussion of learning that specializes in the field of tahfidz Al-Qur'an. Learning is a process of teaching and learning activities carried out by students with teachers and learning resources in a learning environment, strategy, or application in an environment. In another sense, that the learning system includes parts that are related to one another. Strategy, materials, objectives, procedures, and assessments are some of these components. In using and deciding on the development of media, techniques, tactics, and strategies to be used in the teaching and learning process, the teacher must pay attention to the four learning components. At MI Integrated Al-Ma'shum, the learning method is devoted to Tahfidz Al-Quran, so this article discusses four methods, namely the talqin, talaqqi, ziyadah, murojjaah methods.

Keywords: *Application of Talqin, Talaqqi, Ziyadah, Murojjaah Methods*

Abstrak : Penelitian deskriptif kualitatif ini meneliti tentang pembahasan pembelajaran yang mengkhususkan di bidang tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran adalah salah satu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar , strategi, maupun penerapan di suatu lingkungan . Dalam arti lain, bahwa sistem pembelajaran mencakup dari bagian bagian yang keterkaitan antara satu dengan yang lain. Strategi,materi, tujuan, prosedur, dan penilaian adalah beberapa komponen ini. Dalam menggunakan dan memutuskan pengembangan media, teknik, taktik, dan strategi yang akan dipakai pada proses belajar mengajar, guru harus memperhatikan keempat komponen pembelajaran tersebut. Di MI Terpadu Al-Ma'shum mengkhususkan metode pembelajaran pada Tahfidz Al-Quran, Jadi pada artikel ini membahas empat metode yakni didalamnya terdapat metode talqin, talaqqi, ziyadah, murojjaah.

Kata Kunci : Penerapan Metode Metode Talqin, Talaqqi, Ziyadah, Murojjaah

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) adalah sekolah yang mengedepankan program tahfizh Al-Qur'an dan menerapkan beberapa metode dalam menghafalkan Al-Qur'an supaya lebih mudah dan lancer dalam menghafalkan serta mengayomi siswa siswi dengan kasih sayang dari guru. Yayasan Pendidikan Al-Ma'shum kini sudah memancarkan kelebihannya dalam dunia Pendidikan misalnya tercantum dalam visi dan misi dari madrasah yang didirikannya Yayasan Pendidikan Al-Ma'shum tersebut yaitu Meletakkan dasar keimanan dan akhlak karimah melalui pengembangan kecerdasan majemuk secara terpadu untuk mencapai kemandirian siap mengikuti Pendidikan lanjutan. Pada zaman sekarang ini menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang sangat penting terkhususnya dalam penerapan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar supaya berjalan dengan lancer dan tidak terkendala .

Disaat masuk pada tahun kesepuluh, MITTQUM selalu memperhatikan madrasah dan membenahi mulai dari sarana dan prasarana maupun hal hal lainnya. Sumber Daya Manusia (SDM), serta kurikulumnya. MITTQUM terpilih menjadi madrasah pelopor program tahfizhul Qur'an di kota Solo, memiliki dua program unggulan tahfizhul Qur'an, yakni program reguler (target 6 juz) dan program kuttab (target 15 juz). MITTQUM senantiasa menjadi prioritas orang tua dalam pendidikan dasar, karena berusaha mencetak generasi *robbani* unggul dalam tahfizh Qur'an, adab, dan ilmu-ilmu umum/akademik. Adapun yang sering dilakukan oleh siswa maupun siswi ketika menambah hafalan Al-Qur'an yaitu membaca dengan cara yang berulang ulang kali ayat yang mau di setorkan. Disini menggunakan empat metode yakni didalamnya terdapat metode talqin, talaqqi, ziyadah, murojjaah. Talqin adalah metode yang digunakan untuk mengajiarkan Al-Qur'an oleh tiap guru kepada muridnya. Cara penerapan tersebut adalah metode kesatu dalam mengajarkan Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Sedangkan Metode Tilawah yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang hanya fokus pada Al-Qur'an siswa yang di bekali menggunakan car acara sederhana dalam menghafal Al Qur'an.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah suatu metode penelitian yang bertujuan guna untuk mengumpulkan informasi, realitas dan menunjukkan secara jelas dan sesuai dengan permasalahan yang akan didapatkan. Sasaran yang akan di tuju dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa dan siswi. Dalam rencana pendidikan sekolah ini terdapat mapel Tahfidzzul Al-Quran dan selama waktu yang digunakan untuk mengajar tahfidz para guru telah menerapkan metode lama. Dalam hal kualitas, MITTQUM menjalankan sistem pendidikan sehari penuh untuk mengkonsolidasiikan rencana pendidikan pesantren dengan program pendidikan yang biasa dan salah satu materinya yang lazim adalah Tahfid Al Quran.

Menurut (Surakhmad, 1990) Penelitian deskriptif adalah metode membahas dan memecahkan masalah praktis dengan mengumpulkan data, menyusun dan menafsirkan data. Sedangkan menurut (Moelong, 2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami apa yang terjadi pada subjek secara holistik, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, juga melalui deskripsi dalam bentuk tertulis/verbal, konteks, dan secara alami melalui penggunaan dari berbagai metode.

Dalam penelitian kualitatif, berbagai metode pengumpulan data digunakan. Berikut metode pengumpulan data yang diberikan dalam buku (Sugiyono, 2013) kuantitatif, Kualitatif dan R&D:

1.Observasi

Observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam penelitian ilmiah (Koentjaraningrat, 1993). Definisi ini menyiratkan pemilihan, modifikasi, pencatatan dan pengkodean berbagai perilaku dan situasi yang relevan dengan organisme in situ sesuai dengan tujuan empiris. Penting juga untuk menggunakannya dalam penelitian guna mengumpulkan data dan mendapatkan informasi dari penelitian.

2. Wawancara

Wawancara untuk mendapatkan berita/berita dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang berkepentingan. Wawancara adalah bagian terpenting dari setiap penelitian. Tanpa wawancara, peneliti akan kekurangan informasi. Hanya bisa didapatkan dengan menanyakan langsung ke pihak target.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Mencari data tentang sesuatu yang berupa catatan, arsip, file, dll. Metode dokumentasi juga sangat penting digunakan dalam penelitian guna mengumpulkan data dan memperoleh informasi dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al – Ma'shum (MITTQUM) Surakarta adalah sebuah madrasah yang berbasis Tahfidzul Qur'an yang menekankan kepada pendidikan tahfidz sebagai program utama dimadrasah ini. Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al – Ma'shum (MITTQUM) Surakarta mengharuskan siswanya untuk menjalankan program tahfidz yang dirancang oleh madrasah dan terdapat target tahfidz yang berbeda untuk setiap tingkat kelas.Siswa yang telah mencapai target tahfidz berpartisipasi dalam upacara wisuda tahfidz sebagai bentuk kesuksesan dan memberikan dorongan untuk selalu konsisten bersama Al-Qur'an. Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al – Ma'shum (MITTQUM) Surakarta merupakan lembaga pendidikan yang bernaungan dibawah Yayasan Arrahman Surakarta dengan Drs.H.Kasum Musyafa,M.M., M.Pd. sebagai Pendiri Yayasan Arrahman Surakarta.

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al – Ma'shum (MITTQUM) Surakarta menekankan pada pembiasaan dan pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik peserta didik.dalam mewujudkan visi dan misi MITTQUM ini maka dibentuklah suatu metode untuk menyongsong keberhasilan peserta didik bukan hanya dalam pendidikan tahfidz saja tapi juga pendidikan formal.karena,di MITTQUM bukan hanya hafalan Al-Qur'an saja yang di tuju tapi juga ada pendidikan formal.walaupun begitu,di madrasah ini lebih mengutamakan hafalan Al-Qur'an dan Ustadzah tidak diperbolehkan memberikan tugas rumah kepada peserta didik.Pada program Kuttab peserta didik diharuskan menghafal 15 juz dan pada program Reguler hanya diwajibkan menghafal 1 juz pada setiap tingkatan.pada kelas Kuttab ustadzah hanya mengampu 10 siswa saja.berikut metode tahfidz yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al – Ma'shum (MITTQUM) Surakarta :

1. Talqin

   Talqin berasal dari bentuk masdar dari *laqqana-yulqinu-talqinan* yang artinya mencontohkan untuk kemudian ditirukan.pada metode talqin ini ustadzah membacakan dan mendiktekan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang lalu kemudian ditirukan oleh peserta didik hingga hafal. Metode Talqin ini sudah ada sejak Rasulullah SAW menerima wahyu dari Allah SWT melalui Malaikat Jibril. Metode ini adalah metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an.bahkan metode ini sudah ada sebelum adanya ilmu tentang pengajaran baca tulis Al-Qur'an.pada saat Malaikat Jibril menyampaikan

wahyu,Rasulullah SAW hanya terdiam dan menyimak lalu kemudian mengikuti bacaan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril (Salafudin, 2018).

2. Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata *Laqia* yang artinya bertemu.sedangkan *Talaqqi* yaitu mempertemukan.jadi,metode Talaqqi yaitu mempertemukan hafalan yang baru dihafaal kepada ustadzah atau guru (Rauf, 2004).metode Talaqqi ini siswa menyetorkan hafalan kepada ustadzah secara berhadapan,sementara guru menengarkan dan menyimak bacaan siswa dan membenarkan apabila terdapat kesalahan. tujuan dari metode Talaqqi adalah agar siswaa taau letak kesalahan pada bacaannya dan guru dapat mengoreksi secara langsung bacaan tajwid dan makharijul huruf yang kurang tepat.

3. Ziyadah

Ziyadah berasal dari kata *zaada-yaziidu-ziyaadah* yang artinya bertambah. Ziyadah merupakan kegiatan khusus untuk menambah hafalan ayat Al-Qur'an.Setelah ditalqin,kemudian siswa diarahkan untuk menghafalkan sendiri bacaan yang sudah diulang-ulang tadi.setelah hafal kemudian hafalan tersebut disetorkan kepada ustadzah yang mengampu dikelas tersebut dengan target hafalan satu muka/satu kaca.

4. Murojaah

Murojaah secara etimologi berasal dari kata *roja'a-yuroji'u-muroja'atan* yang artinya mengulang ulang kembali,memeriksa kembali,meneliti kembali. Murojaah adalah mengulang-ulang hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu diwaktu-waktu tertentu (Abdulwaly, 2020).dengan adanya metode murojaah di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al – Ma'shum (MITTQUM) Surakarta ini membuat hafalan ayat siswa menjadi lebih kokoh dan efektif dalam mengembangkan daya asah dan daya hafal siswa. Dengan adanya metode murojaah ini diharapkan dapat meningkatkan daya ingat,daya hafal,daya pikir otak anak.

A. Problematika dalam Tahfidz Al-Qur'an

Tidak bisa dipungkiri bahwa seoraang penghafal Al-Qur'an pasti memiliki problematika dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.berbagai ujian dan godaan sudah menunggu didepan gerbang dan siap menghadang ditengah jalan,entah ujian yang berasal dari orang tua,percintaan,ekonomi,lingkungan,ataupun ujian yang datang dari dirinya

sendiri.Tetapi,seorang penghafal Al-Qur'an harus punya keteguhan hati serta hati yang lapang sehingga ketika problem memuncak tidak mematahkan semangatnya untuk terus menghafalkan Kalam-kalam suci Allah SAW.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah,bahkan Al-Qur'an tidak bisa dinomor duakan oleh hal-hal yang bersifat duniawi.sudah sepatutnya siapa yang ingin mendapatkan suatu derajat kemuliaan harus siap dengan segala susah,sedih,dan masa-masa sulit sekalipun.Ia harus berjuang keras,tak kenal lelah,selalu sabar,dan tabah dalam menghadapi segala rintangan yang menghadangnya.adapun problem yang sering dihadapi seorang penghafal Al-Qur'an yaitu bisa dari dua faktor,yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Berikut penjelasannya.

1. Problematika Internal
    a. Terlalu cinta terhadap dunia sehingga enggan untuk berjuang dan berkorban
    b. Tidak bisa merasakan kenikmatan hidup bersama Al-Qur'an
    c. Hati yang kotor dan terlalu banyak bermaksiat
    d. Tidak sabar,malas,dan berputus asa
    e. Tidak ada semangat dan mudah menyerah
    f. Niat yang salah

2. Faktor Eksternal
    a. Tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik
    b. Tidak bisa mengatur waktu sehingga tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an
    c. Tasyabuhul Ayat (menemui ayat-ayat yang serupa) sehingga menjadikannya bingung
    d. Tidak mau memurojaahkan hafalannya
    e. Tidak adanya seorang Murobbi atau penyemak sehingga hafalannya hanya disimpan sendiri

B. Adab – Adab Seorang Penghafal Al-Qur'an

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an sudah sepantasnya kita memiliki adab ketika menghafal Al-Qur'an sehingga keberkahan Al-Qur'an bisa mengalir dalam diri kita,diantara adab-adab tersebut yaitu :

1. Niat ikhlas dari dalam hati

2. Dalam keadaan berwudhu
3. Menghadap ke kiblat
4. Memulai dengan bacaan Ta'awudz
5. Mentadabburi ayat
6. Membaca dengan tartil
7. Murojaah
8. Tidak memegang Al-Qur'an dalam keadaan tidak berpakaian (telanjang).
9. Bagi wanita,diusahakan memakai hijab atau penutup kepala pada saat memegang atau membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan adab-adab yang sudah dijelaskan diatas,implementasi dari adab-adab tersebut yaitu dengan cara pembiasaan yang dilakukan oleh ustadzah kepada peserta didik seperti sebelum memulai pembelajaran peserta didik diarahkan untuk melakukan doa bersama dan murojaah bersama ustadzahnya lalu kemudian ustadzah mentalqin peserta didik hafalan yang akan dihafal dan tak lupa ustadzah juga berperan mendidik peserta didik untuk bersikap baik dan sopan terhadap ustadzah maupun teman sebaya.dengan melakukan pembiasaan diatas siswa jadi terbiasa dengan alquran dan berakhlakul karimah sesuai adab seorang penghafal Al-Qur'an

KESIMPULAN

Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al – Ma'shum (MITTQUM) Surakarta mengharuskan siswanya untuk menjalankan program tahfidz yang dirancang oleh madrasah dan terdapat target tahfidz yang berbeda untuk setiap tingkat kelas. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al – Ma'shum (MITTQUM) Surakarta ini menekankan pada pembiasaan dan pembentukan kepribadian akhlak yang baik bagi peserta didik, MITTQUM bukan hanya hafalan Al-Qur'an saja yang di tuju tapi juga ada pendidikan formal. Dari hasil penelitian yang kami lakukan dapat disimpulkan mengenai metode yang digunakan dalam Penerapan Metode Pembelajaran di MI Terpadu Al- Ma`shum Surakarta dengan metode Talqin, Talaqqi, Ziyadah, Murojaah. Penggunaan metode secara tepat mampu meningkatkan kemampuan dalam belajar sekaligus menghafal Al-Qur`an akan lebih cepat.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, bahkan Al-Qur'an tidak bisa dinomor duakan oleh hal-hal yang bersifat duniawi. Sudah sepatutnya siapa yang ingin

mendapatkan suatu derajat kemuliaan harus siap dengan segala susah, sedih, dan masa-masa sulit sekalipun. Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an sudah sepantasnya kita memiliki adab ketika menghafal Al-Qur'an sehingga keberkahan Al-Qur'an bisa mengalir dalam diri kita.

Berdasarkan adab-adab yang sudah dijelaskan diatas,implementasi dari adab-adab tersebut yaitu dengan cara pembiasaan yang dilakukan oleh ustadzah kepada peserta didik seperti sebelum memulai pembelajaran peserta didik diarahkan untuk melakukan doa bersama dan murojaah bersama ustadzahnya lalu kemudian ustadzah mentalqin peserta didik hafalan yang akan dihafal dan tak lupa ustadzah juga berperan mendidik peserta didik untuk bersikap baik dan sopan terhadap ustadzah maupun teman sebaya.dengan melakukan pembiasaan diatas siswa jadi terbiasa dengan alquran dan berakhlakul karimah sesuai adab seorang penghafal Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly. (2020). *Pedoman Murojaah Al-Qur'an*. Sukabumi.

Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta.

Moelong. (2005). *metode penelitian kualitatif*. Bandung.

Rauf. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung.

Salafudin. (2018). *ngaji metal metode talqin*. Jakarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung.

Surakhmad. (1990). *pengantar penelitian ilmiah dasar metode teknik*. Bandung.